BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada SK Menkeu RI No. 7 Tahun 1992 lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.[1] Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk pembiayaan investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Untuk itu lembaga keuangan harus meningkatkan kualitas kepercayaan karena tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan maka kegiatannya tidak akan berjalan dengan baik.

Lembaga keuangan mempermudah pemberian pembiayaan kepada pelaku usaha tersebut terutama para pelaku bisnis baru dimana mereka belum memiliki kepercayaan yang cukup untuk mendapatkan pembiayaan. Hal ini dilakukan karena kemudahan dalam pemberian pembiayaan dapat menjadi pedang bermata dua. Ketika pembiayaan diberikan dengan begitu mudahnya tanpa adanya analisis yang baik serta pendampingan dari pihak perbankan maka efek yang terjadi adalah meningkatnya pembiayaan bermasalah dalam

[1] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 1, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF).[2] Peningkatan NPF ini nantinya akan memperburuk kondisi bank dan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga membuat tingkat likuiditas bank dan lembaga keuangan menjadi berkurang.

Kemudahan yang diberikan oleh pihak perbankan dan lembaga keuangan tidak luput dari beberapa proses, antara lain dengan jaminan Kartu Keluarga nasabah bisa melakukan pembiayaan dengan total pembiayaan maksimal Rp. 1.000.000. Oleh karena itu dalam pemberian pembiayaan perlu adanya analisis pembiayaan, yang nantinya muncul sebuah kepercayaan antara kedua belah pihak dalam bermitra.

Prosedur pembiayaan adalah gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Seseorang yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, meliputi prosedur persetujuan pembiayaan. Prosedur administrasi dan prosedur pengawasan pembiayaan.[3]

Lembaga keuangan yang sedang berkembang adalah salah satunya BMT (*Baitul Ma>l wat Tamwil*). BMT terdiri dari dua arti yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Yang mana *baitul maal* pengumpulan dan penyaluran dananya pada non profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan *baitul*

---

[2] Hadiah Fitriyah, *Non Performing Financing*, dalam http://www.Academia. Edu/Document/in/non_performing_financing. (6 Februari 2015).

[3] Evy Meirina Budi Astuti, *Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pemiayaan Dari BMT Beringharjo Kauman, Yogayakarta* (Yogayakarta : Fakultas UII, 2007), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tamwil sendiri lebih ke arah komersil dalam pengumpulan dan penyaluran dana.[4] Dan usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.

Pembiayaan yang sering digunakan dalam lembaga keuangan syariah diantarannya menggunakan sistem pembiayaan *mura>bah}ah*, antara lain :

a. *Mura>bah}ah* tanpa pesanan adalah di mana nasabah datang ke BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya untuk melakukan pembiayaan dan membeli sendiri barang yang diinginkan.

b. *Mura>bah}ah* kepada pesanan adalah di mana nasabah datang ke BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya untuk melakukan pembiayaan, dan meminta tolong kepada pihak BMT untuk mencarikan barang yang dibutuhkan dengan menunjukan spesifikasi barang tersebut.

Guna memperlancar roda perekonomian umat. Sistem pembiayaan *mura>bah}ah* pada BMT tidak jauh beda dengan bank. Yang membedakannya hanya terletak pada penetapan *margin*. BMT juga berhasil menjangkau pihak-pihak yang selama ini tidak memiliki akses permodalan oleh perbankan. Sebagai contoh, pembiayaan yang hanya bernilai ratusan ribu rupiah, dapat dilayani secara profesional oleh BMT.[5] Sekalipun nominalnya kecil, pembiayaan tersebut terbukti sangat

[4] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Deskripsi Dan Ilustrasi), Edisi 2, Cet. 1, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 96.
[5] Awalil Rizky, *BMT: Fakta dan Prospek Baitul Maal Wa Tamwil*, Cet.1 (Yogyakarta: UCY Press, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu para nasabah untuk mengembangkan usahanya. Setidaknya BMT membantu mereka untuk dapat mempertahankan penghasilan dari usahanya.

Sebagai organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok masyarakat secara swadaya, *Bait Ma>l wa al-Tamwi>l* "Mandiri Ukhuwah Persada" Jawa Timur menjadi wadah yang cukup ampuh untuk secara bersama-sama meningkatkan harkat hidup masyarakat kecil. Dalam perjalanannya sejak 7 Januari 2012, BMT Mandiri Ukhuwah Persada telah secara aktif dan bahu membahu menjalankan beberapa program, diantaranya adalah; menjalankan usaha jasa keuangan syariah kepada para anggota dengan berbagai latar belakang bidang pekerjaan, seperti pedagang sayur, pedagang asongan, penjahit, petani, industri krupuk, pengrajin sepatu, dan usaha-usaha informal lainnya; membuka bisnis catering dengan mengoptimalkan peran ibu-ibu PKK yang ada di gang Tanjung, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Surabaya; membuka layanan pembayaran listrik, PDAM dan pulsa elektrik; menjalankan bisnis 'printing' di Jl. Gubeng Jaya Gang VIII dengan memberdayakan potensi beberapa mahasiswa Universitas Airlangga yang ada di kampus B; merintis pembukaan Taman Baca MUDA gratis untuk masyarakat di daerah sekitar kantor BMT Mandiri Ukhuwah Persada, yakni di Jl. Kedinding Lor Gang Tanjung No 47-49, Surabaya.[6] BMT ini mempunyai

[6] *Company Profile, Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada Jawa Timur (BMT MUDA JATIM)*, 2012, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai produk yaitu unit usaha riil, simpanan dan pembiayaan. Salah satunya adalah pembiayaan *mura>bah}ah*.[7]

Pembiayaan *mura>bah}ah* adalah pembiayaan dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.[8] Karena dalam definisinya disebut adanya "keuntungan yang disepakati", karakteristik *mura>bah}ah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.

Tujuan dari pembiayaan *mura>bah}ah*, salah satunya untuk mendukung pengembangan para pengusaha di bidang pertanian, perikanan, industri kecil dan industri rumah tangga dan lain-lain dengan cara menyediakan fasilitas kredit bagi pengusaha yang pada saat memerlukan tambahan barang modal tetapi tidak mempunyai dana yang cukup.[9]

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mura>bah}ah* merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan syariah termasuk *Bait Ma>l wa al-Tamwi>l* (BMT) untuk memobilisasi dana nasabah dan untuk menyediakan fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha-pengusaha.

---

[7] Pembiayaan, http://www.bmtmuda.com/2012/02/pembiayaan.html (28 September 2014).

[8] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan,* Cet. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 103.

[9]Ibid. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akad *mura>bah}ah* merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *mura>bah}ah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh). Dengan sistem ini anggota atau nasabah akan mengembalikan pembiayaan tersebut yakni harga pokok dan keuntungannya dengan mengangsur sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Seperti Bapak Aziz ingin membeli mobil dengan harga pokok pembelian Rp. 150.000.000 dengan tingkat margin 3% yaitu Rp. 45.000.000 harga jual kepada nasabah Rp. 152.000.0000 seharga jaminan yang diberikan yaitu sertifikat rumah dengan uang muka Rp. 43.000.000.

Dan firman Allah:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُوا فَضْلاً مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: "Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Rabbmu" (QS. al-Baqarah: 198)[10]

Berdasarkan ayat di atas, maka *mura>bah}ah* merupakan upaya mencari rezki melalui jual beli. Pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C.

Nasabah pembiayaan yang ada di BMT Mandiri ukhuwah persada Surabaya sejumlah 500 Nasabah yang terdiri dari : 352 nasabah pembiayaan *mura>bah}ah* dan 148 nasabah pembiayaan mudharabah. Semakin meningkatnya pembiayaan, maka BMT Mandiri Ukhuwah Persada lebih

[10] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. V (Surabaya: Penerbit Mahkota, 2001),48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selektif dalam realisasi suatu pembiayaan, agar tidak berdampak dalam pembiayaan bermasalah.

Maka dari itu, prinsip 5C diterapkan di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya, karena BMT ini adalah BMT yang baru berdiri 2 tahun yang lalu, hal tersebut memungkinkan banyak terjadinya pembiayaan yang masuk dan harus lebih berhati–hati agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah. Kelima prinsip tersebut adalah : [11]

1. *Character*.
2. *Capacity*.
3. *Capital*.
4. *Condition*.
5. *Collateral*.

Character adalah keadaan watak atau sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. *Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. *Condition* adalah situasi dan kondisi politik, sosial ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang memungkinkan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran usaha calon nasabah. Sedangkan *Collateral* adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.

[11] Veithzal Riva'i dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management (Teori, Konsep, Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa)*, Edisi 1, Cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun sering kali dalam perjalanan suatu proses transaksi pembiayan banyaknya kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak BMT salah satu menyebabnya rawan akan kredit macet, dalam suatu proses pembiayaan pihak marketing *lending* dan *Account Officer* (AO) lebih selektif dalam menilai apakah calon nasabah layak menerima realisasi pembiayaan atau tidak, Marketing dan AO menganggap bahwa penting adanya regulasi dan analisis penilaian perilaku calon nasabah pembiayaan dalam suatu realisasi. Setiap BMT mempunyai cara sendiri untuk memberikan pembiayaan dan hal tersebut dilakukan oleh petugas yaitu *account officer*.[12]

Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pada tingkat kemacetan pembiayaan, antara lain yaitu kurang teliti di dalam menganalisis nasabah, kurangnya pengawasan oleh pihak BMT dan nasabah yang tidak mempunyai i'tikad baik untuk membayar atau mengembalikan pembiayaannya.[13]

Dalam hal ini penulis ingin mengangkat judul: **"Analisis Aplikasi 5c *(Character,Capital,Capacity,Condition* Dan *Collateral)* Pada Pembiayaan *Mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

---

[12] Moh. Ihsan, *Wawancara*, Surabaya 02 September 2014.

[13] Kasmir, *Manajemen perbankan*, Edisi 1 (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kebutuhan masyarakat untuk memeroleh pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.
2. Kemudahan Pemberian pembiayaan *mura>bah}ah*.
3. Prosedur pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.
4. BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya yang baru berdiri Tahun 2012.

Agar dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Analisis 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.
2. Faktor yang mendasari diterapkannya Analisis 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Perumusan ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang hendak diteliti dan ditemukan pemecahannya, sehingga nanti akan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan yang diinginkan dalam penyusunan hasil penelitian.

1. Bagaimana aplikasi 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya?
2. Apakah faktor yang mendasari diterapkannya aplikasi 5C di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana analisis aplikasi 5C pada pembiayaaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya?

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang saya lakukan berjudul " Aplikasi Analisis 5C (*Character, capacity, capital, condition* Dan *collateral*) Pada Pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

Pertama, yaitu penelitian oleh Amilis Kina,yang berjudul " Mekanisme Penanganan Pembiayaan *Mura>bah}ah* Bermasalah Pada BMT Syari'ah Pare". Dengan metode deskriptif yang menghasilkan bahwa faktor penyebab terjadinnya pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Syari'ah Pare, karakter nasabah yang sulit dan analisis pembiayaan yang kurang tepat. Kemudian cara mengatasi pembiayaan bermasalah salah satunya yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu pembayaran.[14] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini pada mekanisme pembiayaan *mura>bah}ah* bermasalah dan penelitian yang dilakukan menganalisis aplikasi pembiayaannya.

Kedua, yaitu oleh Frengky Lady, dengan judul " Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT BPR Artaha Panggung Perkasa Tergalek" mengetahui kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT BPR

[14] Amilis Kina, yang berjudul "Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada BMT Syari'ah Pare". Skripsi IAIN Walisongo,2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artha Panggung Perkasa Trenggalek. Dari hasil Evaluasi kelayakan kredit dilakukan dengan cara melihat perkembangan usaha yang dilakukan debitur, sekaligus juga telah mendapatkan kredit mengalami peningkatan atau tidak. Jika usaha tersebut mengalami peningkatan berarti debitur tersebut benar-benar layak untuk mendapatkan kredit, selain itu pihak bank juga tidak salah dalam memberikan kredit. Jika terjadi sebaliknya maka akan menimbulkan suatu kredit bermasalah, yang dapat merugikan pihak bank, untuk meminimalisir hal tersebut maka pihak bank harus teliti dan lebih hati-hati dalam memberikan kredit.[15] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penelitian ini cara pemberian pembiayaan. Penelitian yang dilakukan melihat dari prinsip 5C.

Ketiga, yaitu penelitian oleh Windy Putri Andini, yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pemberian pembiayaan Konsumtif Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Pusat Palembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengajuan kredit konsumtif ditolak berdasarkan Capital dikarenakan modal yang diberikan tidak digunakan untuk konsumtif melainkan untuk modal usaha calon nasabah.[16] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penelitian ini Pemberian kredit konsumtif. Penelitian ini menggunakan analisis yang sama dengan perbedaan antara kredit konsumtif dan produktif.

---

[15] Frengky lady, yang berjudul "Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT BPR Artaha Panggung Perkasa Tergalek", Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang,2008.

[16] Windy Putri Andini, yang berjudul " Analisis Pelaksanaan *Pemberian Kredit* Konsumtif Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Pusat Palembang", Skripsi STIE MDP, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti,ketiga penelitian di ataslah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini, akan tetapi penelitian yang akan diteliti oleh penulis terfokus sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aplikasi 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendasari diterapkanya aplikasi 5C di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.
3. Untuk menganalisis hasil aplikasi 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang praktek dalam pemberian pembiayaan *mura>bah}ah* sebagai bahan perbandingan dan menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah.

2. Bagi Akademik

   Sebagai alat ukur keberhasilan perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Praktisi

   Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai informasi dan dapat dijadikan barometer. Apakah aplikasi 5C yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan dalam akad *mura>bah}ah* telah berjalan dengan baik atau tidak. Serta sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi Lembaga non bank maupun perbankan di dalam aplikasi pembiayaan *mura>bah}ah*, sehingga menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah.

G. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

Pertama prinsip 5C (*character,capacity,capital,condition* dan *collateral*) adalah 5 prinsip yang diterapkan pada BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya untuk menganalisis pembiayaan, dari character (karakter),capacity (kemampuan),capital (modal) ,condition (kondisi) dan collateral (jaminan) nasabah.[17]

Kedua, Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit.*[18]

Ketiga, *mura>bah}ah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pembiayaan *mura>bah}ah* penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.[19]

---

[17] Moh. Ihsan, *Wawancara*, Surabaya 02 September 2014.

[18] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, , Cet. I (Jakarta: Gema Insani-Tazkia Cendekia, 2001),160.

[19]Ibid, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya yaitu suatu lembaga keuangan yang berasaskan ekonomi umat, operasional dan akadnya secara syariah, yang beralamatkan di Kedinding Lor, gang Tanjung No. 47-49 Surabaya.[20]

[20] H. Sunoyo, *Wawancara*, Surabaya 02 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun data yang dikumpulkan antara lain:

a. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung. Data yang bersumber dari pihak BMT Mandiri Ukhuwah Persada : Data tentang penerapan 5C pada BMT Mandiri Ukhuwah Persada. Data tentang proses pemberian pembiayaan *mura>bah}ah* pada BMT Mandiri Ukhuwah Persada. Data tentang faktor diterapkannya analisis 5C pada BMT Mandiri Ukhuwah Persada dan data tentang nasabah pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada.

Data sekunder adalah data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain yang meliputi: Manajemen perbankan, Islamic financial manajemen, bank syariah dari teori ke praktek, peran account credit dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran atau pengambilan data secara langsung[21] Meliputi data yang bersumber dari pihak BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya : *Manager, Account Officer (AO), Financing Administration (Fin Adm)* dan nasabah terkait.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.[22]Pada sumber data sekunder, data yang diambil tidak dari sumber langsung asli yang meliputi :

1) *Company Profile, Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada Jawa Timur (BMT MUDA JATIM)*, 2012**.**
2) Buku Hasil Rapat Anggota Tahunan 2013 *Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri* Ukhuwah Persada Jawa Timur (BMT MUDA JATIM).
3) Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik,* Jakarta, Gema Insani-Tazkia Cendekia, Cetakan I, 2001
4) Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta, Kencana, Cetakan I, 2011
5) Kasmir, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.
6) Veithzal rivai, credit manajemen handbook Manajemen pengkriditan Cara mudah menganalisis kredit : Teori, Konsep,

[21] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

[22] Hendry, *"Metode Pengumpulan Data*", dalam http://teorionline.wordpress. com/service/metode-pengumpulan-data. (28 september 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur dan Aplikasi serta panduan praktis, Jakarta, Rajawali Pres, 2013.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[23] Populasi penelitian ini adalah nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan khususnya pembiayaan *mura>bah}ah* sebanyak 352 nasabah.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.[24]

Karakteristik Populasi dan sampel biasanya terbagi menjadi dua. Pertama homogen, dan kedua heterogen. Karakteristik Populasi dan

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet. XV (Bandung: Alfa Beta, 2008), 240.

[24] Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Cet. II (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel yang homogen adalah karakter yang dimiliki oleh suatu populasi yang relatif sejenis, artinya walaupun jumlah populasi yang tetapi kalau dia memiliki karakter yang sejenis, maka sample yang ditetapkan tidak perlu cukup besarcukup 5% saja sudah dianggap mewakili populasi tersebut. Bahkan dalam penelitian kualitatif tidak mesti di dasarkan pada prosentasi, tetapi dapat dilakukan dengan menetapkannya sesuai kebutuhan, baik secara d *snowball sampling* atau *purposive sampling.*[25]

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 17 nasabah, sampel diambil dari 5% dari jumlah populasi nasabah.

Teknik dalam pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau suatu sosial yang diteliti.[26]

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini:

[25] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta : GP Press Group, 2013). 93.
[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2010), 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan atau bisa juga disebut observasi pasif.[27] Penelitian terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi, mengenai aplikasi 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* yang ada di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya dan melihat kegiatan nasabah.

2. Wawancara

   Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.[28] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya, mengenai penerapan 5C dan kemudian menganalisis penerapan tersebut di BMT Mandiri Ukhuwah Persada

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, Cet III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

[28]Ibid, 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya,khususnya bagian marketing lending *mura>bah}ah*,AO *(Account Officer)* dan manajer BMT. Kemudian wawancara dengan nasabah terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.[29]yaitu menghimpun data terkait dengan permasalahan yang diteliti.

J. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analisis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[30] Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis mengenai Aplikasi 5C pada Pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri

[29] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

[30] Ibid, 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ukhuwah Persada Surabaya, faktor diterapkannya 5C pada Pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya. Dan analisis 5C pada Pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.

b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[31] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. *Penemuan Hasil*, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[32]

2. Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat

[31] Ibid.,245.

[32] Ibid.,246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[33]

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, peneliti memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Hasil penelitian yang dikumpulkan adalah penelitian di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya mengenai aplikasi 5C oleh AO *(Account Officer)* yang nantinya menghasilkan finalisasi layak tidaknya nasabah mendapatkan pembiayaan dan bagaimana penilaian tersebut mempengaruhi keputusan BMT.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

[33] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodelogi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab II ini merupakan landasan teori, yang merupakan pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan yang meliputi pengertian *mura>bah}ah*, landasan hukum *mura>bah}ah*, rukun dan syarat *mura>bah}ah*, tujuan *mura>bah}ah*, jenis *mura>bah}ah*, Ketentuan umum *mura>bah}ah*, manfaat *mura>bah}ah*, *resiko mura>bah}ah*, pengertian prinsip 5C, landasan hukum prinsip 5C dan prosedur prinsip 5C.

BAB III merupakan bahasan penyajian data lapangan yang akan menggabarkan tentang Profil BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya, mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur, jenis Produk di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya, produk pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya, aplikasi 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* dan faktor diterapkan 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.

BAB IV merupakan rangkaian tahapan penyusunan penelitian (skripsi) ini selanjutnya merupakan bab analisis data, yakni memadukan antara teori sebagaimana yang dipaparkan pada bab II dengan apa yang peneliti temukan di lapangan (pada bab III) sebagai hasil penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digambarkan secara sistematis dan kritis dalam bahasan bab ini yang meliputi aplikasi 5C dalam pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya dan faktor yang mendasari diterapkannya aplikasi 5C kemudian analisis aplikasi 5C pada pembiayaan *mura>bah}ah* di BMT MUDA Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya. Analisis ini dilakukan agar menemukan solusi yang tepat dalam menentukan nasabah yang layak mendapatkan pembiayaan *mura>bah}ah* dan menghindari terjadinya pembiayaan *mura>bah}ah* bermasalah di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan hasil paparan analisis dan saran untuk objek yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id